



**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN SEKOLAH
MATA PELAJARAN PKn SD NEGERI
GUGUS HASANUDIN KECAMATAN KRAMAT
KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UNNES
oleh
Lilis Mulyaningtyas
1401412597
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

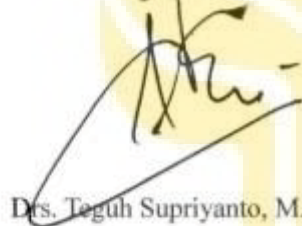
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Kamis, 2 Juni 2016

Tempat : Tegal

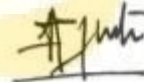
Pembimbing I,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

NIP 19611018 198803 1 002

Pembimbing II,



Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

NIP 19640717 198803 1 002



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PKn SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.” oleh Lilis Mulyaningtyas 1401412597, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 15 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Penguji Utama

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes
NIP 19631224 198703 2 001

Dosen Penguji Anggota I

Drs. Yuli Witanto, M.Pd.
NIP 19640717 198803 1 002

Dosen Penguji Anggota II

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- (1) *If opportunity doesn't knock, build a door* (Milton Berle).
- (2) Pendidikan adalah paspor kita untuk masa depan, hari esok adalah untuk siapa saja yang mempersiapkannya hari ini (Malcolm X).

Persembahan

Untuk Papah Sukanan Widaryanto, Mamah Danuriyanti,
Kakakku Alina Valentina, Adikku Mohamad Naufal Fauzi.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PKn SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd, dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penelitian.
9. Dewan guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Para sahabatku dan teman-teman PGSD angkatan 2012 yang telah saling membantu, menyemangati, dan memotivasi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Tegal, Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Mulyaningtyas, Lilis. 2016. *Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., II. Drs. Yuli Witanto, M.Pd.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal; Pendidikan Kewarganegaraan; Ujian Sekolah.

Ujian Sekolah/Madrasah merupakan syarat untuk kelulusan di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas VI SD N Tanjung Harja 03, diketahui bahwa pihak guru hanya langsung menerima soal Ujian Sekolah. Tim penyusun soal menyatakan bahwa soal hanya dianalisis dengan cara menyusun dan menyesuaikan bahasa sesuai dengan kisi-kisi yang telah diterima penyusun soal dari dinas pendidikan setempat. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melakukan penelitian bagaimana kualitas butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015. Secara umum, penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini, yaitu tim penyusun soal; kepala bidang dan sekretaris pendidikan dasar, guru kelas VI dan kepala sekolah; serta dokumen. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu 185 lembar jawab siswa. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik panel dengan rumus indeks validitas isi menurut Gregory dan lembar pencocokkan ranah kognitif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan pendekatan klasik menggunakan bantuan program Anates V4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal pilihan ganda ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa memiliki indeks validitas isi dengan kategori sangat tinggi (0,98). Dilihat dari distribusi jenjang ranah kognitif terdapat, 31 (62%) soal berkategori C1, 16 (32%) soal berkategori C2, dan terdiri dari 3 (6%) soal berkategori C3. Ditinjau dari aspek validitas, terdapat 9 (18%) soal berkategori sangat signifikan, 13 (26%) soal berkategori signifikan, dan 28 (56%) soal berkategori tidak signifikan. Indeks reliabilitas pada soal pilihan ganda yaitu sebesar 0,72. Ditinjau dari tingkat kesukaran, terdapat 8 (16%) soal berkategori mudah, 39 (78%) soal berkategori sedang, dan 3 (6%) soal berkategori sukar. Dilihat dari aspek daya pembeda, terdapat 11 (22%) soal berkategori baik, 14 (28%) soal berkategori cukup baik, 13 (26%) soal berkategori baik, dan 12 (24%) soal berkategori buruk. Ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh, terdapat 42 (84%) berkategori efektif, dan 8 (16%) berkategori tidak efektif. Pelaksanaan tes tergolong baik, karena tingkat keobjektifan siswa sangat tinggi dan tidak ada kecurangan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penyusunan soal harus melalui tahap analisis logis terlebih dahulu.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan	iv
Motto Dan Persembahan	v
Prakata.....	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Lampiran	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Diagram.....	xv
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Umum.....	12
1.5.2 Tujuan Khusus	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.6.2 Manfaat Praktis.....	14
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Evaluasi Pembelajaran.....	15

2.1.2 Tes.....	17
2.1.3 Ciri-ciri Tes yang Baik.....	21
2.1.4 Analisis Butir Soal.....	25
2.1.5 Ranah Kognitif.....	32
2.1.6 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	36
2.1.7 Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar	37
2.1.8 Ujian Sekolah.....	42
2.2 Kajian Empiris	42
2.3 Kerangka Berpikir	53
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
3.3.1 Populasi	57
3.3.2 Sampel	58
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	58
3.4.1 Jenis Data.....	58
3.4.2 Sumber Data	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....	61
3.7 Teknik Analisis Data.....	61
3.7.1 Analisis secara Kualitatif.....	62
3.7.2 Analisis secara Kuantitatif.....	68
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis secara Kuantitatif.....	72
4.1.1 Deskripsi Data	72
4.1.2 Deskripsi Analisis Data.....	74
4.2 Pembahasan	86
4.2.1 Kisi-kisi Penulisan Soal.....	87

4.2.2 Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal	88
4.2.3 Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa/Budaya	89
4.2.4 Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif	90
4.2.5 Analisis secara Kuantitatif	91
4.2.6 Hasil Wawancara Pelaksanaan Ujian Sekolah	96
5. PENUTUP	
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	107
2. Data Informan dan Materi Wawancara	108
3. Pedoman Wawancara	109
4. Hasil Wawancara Penyusun Soal.....	110
5. Hasil Wawancara Pelaksanaan Ujian Sekolah.....	113
6. Format Penelaahan Soal Pilihan Ganda.....	123
7. Daftar Cocok Data Dokumentasi.....	126
8. Kisi-kisi Soal Ujian Sekolah Tahun 2015.....	127
9. Format Kisi-kisi Soal.....	131
10. Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal..	139
11. Kunci Jawaban Ujian Sekolah Mata Pelajaran PKn SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal	147
12. Contoh Lembar Jawab Siswa	148
13. Daftar Nama Siswa Kelas VI di SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal	150
14. Data Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa	157
15. Data Analisis Distribusi Ranah Kognitif	174
16. Input Data Anates V4.....	187
17. Hasil Analisis Validitas Soal	228
18. Hasil Analisis Reliabilitas Soal.....	230
19. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	235
20. Hasil Analisis Daya Beda Soal	237
21. Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh	239
22. Kartu Telaah Soal.....	241
23. Jadwal Ujian Sekolah Tahun 2015.....	267
24. Tata Tertib Pengawas Ujian Sekolah Tahun 2015	268
25. Tata Tertib Peserta Ujian Sekolah Tahun 2015	269

26.	Contoh Berita Acara Ujian Sekolah Tahun 2015.....	270
27.	Surat Izin Penelitian.....	274
28.	Surat Izin Kesatuan Bangsa dan Politik.....	275
29.	Surat Izin Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.....	276
30.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	277



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kategori Tingkat Kesukaran Soal.....	30
2.2 Indeks Diskriminasi.....	31
2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV.....	40
2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V.....	41
2.5 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI.....	41
2.6 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.....	52
3.1 Jumlah Lembar Jawab Soal Ujian Sekolah di SD N Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.....	57
3.2 Format Penelaahan Soal Bentuk Pilihan Ganda.....	64
3.3 Model Kesepakatan <i>Interrater</i> Dua Ahli.....	65
3.4 Kriteria Validitas Isi.....	66
3.5 Kategori Tingkat Kesukaran.....	70
3.6 Kategori Daya Pembeda.....	71
4.1 Kategori Validitas Isi.....	76
4.2 Hasil Analisis Jenjang Distribusi Ranah Kognitif.....	77
4.3 Batas Signifikansi Koefisien Korelasi Anates V4.....	78
4.4 Persentase Hasil Analisis Validitas Soal.....	79
4.5 Hasil Analisis Reliabilitas.....	79
4.6 Kategori Tingkat Kesukaran.....	80
4.7 Persentase Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	81
4.8 Tingkat Daya Beda Soal.....	81
4.9 Persentase Analisis Daya Pembeda.....	82
4.10 Persentase Hasil Analisis Efektivitas Pengecoh.....	83

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	55



BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian akan membahas beberapa subbab yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian. Uraian sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan suci, sehingga manusia memerlukan proses untuk mengembangkan potensi salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia. Setiap manusia memerlukan pendidikan seperti yang tertera pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertugas untuk membentuk manusia yang lebih dewasa dan berkarakter. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal (3), menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi siswa yang berkarakter, berpikir ilmiah dan bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, perlu sinergitas antar komponen dalam pendidikan, diantaranya kurikulum, pendidik, dan siswa. Pendidik yang sering disebut guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan komponen pendidikan, seperti di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat (1), dinyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Pada Peraturan Pemerintah tersebut sudah dijelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah mengevaluasi peserta didik/siswa. Sebelum melaksanakan evaluasi, guru harus mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan menilai. Evaluasi merupakan salah satu dari tugas guru dan tercantum dalam UU Sisdiknas pada BAB XVI Pasal 58 Ayat (1) “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.” Arifin (2014:5) menyatakan

“evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.”

Evaluasi selalu berkaitan dengan penilaian. Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 pada BAB I Pasal 1 Ayat (17) yang menyatakan “penilaian adalah proses pengumpulan, pengolahan, informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. BAB X Pasal 63 Ayat (1) PP yang sama menyebutkan “penilaian untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan (3) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.” Depdikbud (1994) dalam Arifin (2014:4) mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.”

Penilaian dan evaluasi mempunyai peranan penting dalam setiap pembelajaran. Tanpa evaluasi dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil belajar tidak dapat diketahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi dan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang ada. Dalam proses evaluasi, diperlukan ketetapan dalam mengukur kemampuan akademis. Salah satu cara dalam mengukur kemampuan akademis siswa yaitu dengan cara tes atau non-tes.

Menurut Sudijono (2015:67), tes adalah cara atau prosedur dalam mengukur dan menilai di bidang pendidikan yang berupa pertanyaan atau perintah dalam bentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh

peserta tes, sehingga dapat diketahui nilai prestasi peserta tes. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Sebuah tes harus mempunyai ciri-ciri yang baik dalam setiap soalnya seperti menurut Sudijono (2015:93-7) setidaknya ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar sehingga tes tersebut dapat dikatakan baik, yaitu: (1) valid, (2) reliabel, (3) objektif, dan (4) praktis.

Ciri pertama tes dikatakan valid, apabila tes tersebut secara tepat, benar, shahih, dan absah dapat mengukur hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Ciri kedua tes dikatakan reliabel, jika hasil yang dilakukan dengan menggunakan tes secara berulang kali terhadap subjek yang sama, menunjukkan hasil yang sama atau stabil. Ciri ketiga tes dikatakan objektif, jika tes tersebut disusun dan dilaksanakan dari materi pelajaran yang telah diberikan sesuai peraturan yang telah ditentukan. Ciri keempat tes dikatakan praktis, apabila tes dapat dilaksanakan dengan mudah karena tes bersifat sederhana dan lengkap disertai dengan cara mengerjakan, kunci jawaban, dan pedoman penilaiannya. Teknik penilaian yang lain yaitu teknik non-tes. Teknik non-tes yaitu teknik penilaian yang dilakukan tanpa menguji siswa namun dengan melakukan pengamatan secara sistematis (Sudijono 2015:76).

Pada setiap jenjang kependidikan, instrumen tes lebih sering digunakan, karena mudah digunakan oleh seorang guru untuk mengukur penguasaan kompetensi siswa tersebut. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa menggunakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan di kelas VI, para siswa akan melaksanakan Ujian Sekolah (US).

Sebagian besar sekolah dasar masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengertian kurikulum seperti yang tertera pada PP Nomor 19 tahun 2005 pada BAB I Pasal 1 Ayat (13) “adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 pada BAB I Pasal 1 Ayat (15), “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.” Menurut Mulyasa (2012:20), penyusunan KTSP berdasarkan kompetensi dasar yang mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengukuran kompetensi dasar dapat dilakukan melalui Ujian Sekolah. Penentuan kelulusan dilakukan dengan Ujian Sekolah/Madrasah dengan dikuatkan PP No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 67 Ayat (1a), “Ujian Nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat.” Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyatakan:

8. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok

mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.

9. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tersebut, mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Sekolah/Madrasah adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan muatan lokal.

Soal yang digunakan dalam Ujian Sekolah yaitu dalam bentuk pilihan ganda (*multiple-choice*), karena dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi. Soal yang digunakan dalam Ujian Sekolah/Madrasah seringkali tidak melalui analisis butir soal terlebih dahulu sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru kelas 6 Gugus Hasanudin, sehingga untuk mengetahui kualitas butir soal perlu ada kegiatan analisis butir soal. Sudjana (2014:135) menyatakan “analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pernyataan-pernyataan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.”

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 65,

Ayat (1): Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 Ayat (1) butir b bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

Ayat (4): Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) untuk semua mata pelajaran dilakukan melalui Ujian Sekolah/Madrasah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Pada tahun 2015 telah dilaksanakan Ujian Sekolah/Madrasah. Pelaksanaan ini sesuai dengan PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 67 Ayat (1 dan 1a),

Ayat (1): Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan Ujian Nasional yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah, dan jalur nonformal kesetaraan.

Ayat (1a): Ujian Nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat.

Jadi, simpulan dari PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan perubahannya yaitu PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Ujian Sekolah merupakan syarat kelulusan bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Ujian sekolah biasanya dilaksanakan pada akhir tahun ajaran semester 2 di kelas VI.

Ujian Sekolah/Madrasah untuk Kabupaten Tegal, termasuk gugus Hasanudin Kecamatan Kramat yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2015 s.d 23 Mei 2015 diikuti oleh siswa-siswi kelas VI sekolah dasar. Ujian Sekolah/Madrasah dilakukan serentak sesuai dengan kalender pendidikan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan terkait. Berdasarkan wawancara dengan guru SD Tanjungharja 03 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada tanggal 19 Januari 2016 bahwa pihak guru hanya langsung menerima soal Ujian Sekolah tanpa melihat dan menguji soal tersebut sebelum diberikan kepada siswa. Selanjutnya, untuk pelaksanaan Ujian Sekolah di Gugus Hasanudin Kecamatan

Kramat Kabupaten Tegal disediakan pensil dan penghapus oleh pihak sekolah karena untuk mengantisipasi kepalsuan alat tulis yang digunakan oleh siswa tersebut, untuk alas lembar jawab yang digunakan siswa membawa sendiri. Kepala Bidang Pendidikan Dasar (Kabid Dikdas) Kabupaten Tegal pada tanggal 20 Januari 2016, menyatakan bahwa pembuatan soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disusun oleh tim Kabupaten yang terdiri dari tiga orang penyusun soal dan satu orang sebagai editor. Tim tersebut ditunjuk oleh pihak dinas terkait. Pada wawancara selanjutnya terhadap penyusun soal, jika soal disusun hanya dalam waktu 3-5 hari, penyusun soal hanya menganalisis soal dengan cara menyusun dan menyesuaikan bahasa sesuai dengan kisi-kisi yang telah diterima penyusun soal dari dinas pendidikan setempat. Penyusun soal belum melakukan ujicoba butir soal yang meliputi analisis materi, konstruksi, bahasa/budaya, ranah kognitif, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dari soal telah dibuat, dikarenakan waktu yang mendesak untuk penyusunan soal 50 butir soal dalam waktu 3-5 hari dan dikumpulkan ke editor soal untuk diedit, diacak, dan dipisah sesuai dengan kategori naskah soal utama, cadangan, dan susulan. Adanya permasalahan tersebut perlu diadakanya analisis butir soal.

Hal tersebut yang mendasari peneliti melakukan penelitian analisis butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Analisis butir soal merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mengetahui kualitas soal yang akan diuji kepada siswa. Istiqomah (2015) dari Universitas Negeri Semarang melaksanakan penelitian dengan judul "*Studi Kasus Penyusunan Soal*

Ujian Sekolah Mata Pelajaran PKn Kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". Hasil analisis menunjukkan bahwa soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn kelas VI tahun pelajaran 2013/2014 (1) memiliki tingkat kesukaran 62% berkategori mudah, 32% berkategori sedang, dan 6% berkategori sukar, (2) daya pembeda pada soal 52% berkategori jelek, 42% berkategori cukup, dan 6% berkategori baik, (3) reliabilitas soal sebesar 0,587, (4) terdiri dari 42% valid dan 58% tidak valid, (5) efektivitas pengecoh pada masing-masing butir soal secara umum buruk, (6) distribusi jenjang ranah kognitif pada soal kategori C1 82%, C2 10%, dan C3 8%.

Kurniawan (2015) dari Universitas Negeri Semarang melaksanakan penelitian dengan judul "*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa yang memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitifnya yaitu terdapat 7 (28%) soal berkategori C1, 17 (68%) soal berkategori C2, 1 (4%) soal berkategori C3. Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitasnya yaitu terdapat 2 (8%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (32%) soal berkategori signifikan, dan 15 (60%) soal berkategori tidak signifikan. Penghitungan aspek reliabilitasnya diperoleh sebesar 0,68 dengan kriteria rendah. Aspek tingkat kesukarannya yaitu terdapat 17 (68%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 1 (4%) soal berkategori sukar.

Beberapa kajian empiris tersebut membuktikan bahwa analisis butir soal penting dilakukan dan dikaji secara mendalam. Pendidikan Kewarganegaraan di

Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang membentuk siswa: (1) berpikir kritis, rasional, kreatif; (2) dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia supaya dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelaah soal-soal yang digunakan dalam Ujian Sekolah Dasar tahun 2015. Alasan peneliti memilih Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal sebagai tempat penelitian, karena pada SD di gugus tersebut, guru kelas VI belum melakukan analisis butir soal terhadap soal US mata pelajaran PKn yang akan diujikan.

Berdasarkan uraian tersebut dengan penjelasan dari penelitian yang relevan, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PKn SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Dengan penelitian ini diharapkan pihak yang terkait dengan pelaksanaan Ujian Sekolah dapat mengetahui kualitas butir soal yang diujikan kepada siswa SD di Kabupaten Tegal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Belum pernah diadakan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas butir soal yang diujikan.

- (2) Dalam penyusunan soal belum mempertimbangkan taksonomi Bloom.
- (3) Soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn kelas VI Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 tidak melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Kualitas butir soal pada Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.
- (2) Ranah kognitif pada taksonomi Bloom pada soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn kelas VI Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015.
- (3) Tahapan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh menggunakan lembar jawab soal ujian sekolah mata pelajaran PKn kelas VI Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015.
- (4) Silabus, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penyusunan soal sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).
- (5) Pelaksanaan Ujian Sekolah mata pelajaran PKn kelas VI Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

- (1) Bagaimanakah kualitas butir soal pada Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya?
- (2) Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015?
- (3) Bagaimana kualitas butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 berdasarkan analisis empiris meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh?
- (4) Bagaimana pelaksanaan Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian untuk:

- (1) Mengetahui kualitas butir soal pada Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.
- (2) Mengetahui kualitas butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 berdasarkan analisis empiris meliputi validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
- (3) Mengetahui kualitas butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 berdasarkan jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom.
- (4) Mengetahui pelaksanaan Ujian Sekolah mata pelajaran PKn Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- (1) Peningkatan pengetahuan tentang pembuatan soal yang baik sesuai dengan langkah-langkah penyusunan penyusunan butir soal.
- (2) Menjadikan penelitian ini sumber bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau secara luas dan mendalam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- (1) Siswa: diharapkan siswa dapat mengerjakan soal lebih mudah, karena ketepatan soal sesuai dengan ranah kognitif taksonomi Bloom.
- (2) Guru: guru dapat memilih soal yang berkualitas dan sesuai dengan yang telah diajarkan, guru juga dapat menganalisis soal-soal yang diberikan kepada siswa.
- (3) Sekolah: pihak sekolah dapat memberikan masukan tentang kualitas soal yang telah dibuat oleh tim penyusun soal Ujian Sekolah, sehingga dapat menjadi acuan penyusunan soal berikutnya.
- (4) Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal: diharapkan dari masukan sekolah, tim penyusun soal ujian sekolah dapat memperbaiki dan menyeleksi kembali soal yang akan diberikan kepada siswa. Tim penyusun juga dapat melakukan analisis butir soal terlebih dahulu.
- (5) Peneliti: menambah pengetahuan dan pengalaman tentang analisis butir soal agar mampu membuat soal yang baik dan berkualitas.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam kajian pustaka, akan dijelaskan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir penelitian. Teori, dan bahan penelitian digunakan sebagai acuan peneliti untuk landasan dalam mengatasi masalah dalam penelitian. Bab 2 penelitian ini akan membahas: (1) kajian teori, (2) kajian empiris, dan (3) kerangka berpikir. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini, dijelaskan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan teori, yaitu: evaluasi pembelajaran, tes, ciri-ciri tes yang baik, ranah kognitif taksonomi Bloom, analisis butir soal, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ujian Sekolah, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

2.1.1 Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Pengertian yang sama dinyatakan Arikunto (2015:3), bahwa evaluasi berasal dari kata asing *evaluation* yang berarti penilaian. Guba dan Lincoln (1985) dalam Majid (2014:33) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang menggambarkan objek evaluasi dan menimbang makna dan nilainya.

Tyler (1950) dalam Arikunto (2015:3) mengemukakan “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Hal tersebut juga sependapat dengan Sudijono (2015:1) yang menyatakan bahwa evaluasi yaitu kegiatan penentuan nilai pendidikan untuk mengetahui mutu dan hasilnya.

Evaluasi memiliki arti penting dalam dunia pendidikan. Sudijono (2015:8) menyatakan bahwa ada tiga fungsi evaluasi, yaitu mengukur kemajuan, menunjang rencana, dan memperbaiki. Fungsi tersebut dapat memperbaiki pendidikan dan dapat menunjang kegiatan selanjutnya. Jika fungsi evaluasi berjalan dengan baik, maka diperoleh tujuan evaluasi. Adapun tujuan evaluasi ada dua menurut Sudijono (2015:16), yang pertama yaitu memperoleh pembuktian dalam pencapaian kurikuler yang menunjukkan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan yang kedua yaitu mengukur dan menilai efektivitas dan metode mengajar serta kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan dengan hati-hati, bertanggung jawab, dan menggunakan strategi tanpa meninggalkan panduan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan menilai, mengukur, dan mengumpulkan data sejauh mana siswa mencapai hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil dari kegiatan belajar mengajar dengan waktu yang telah ditentukan, guru perlu melakukan evaluasi.

Untuk lebih memahami evaluasi, perlu mempelajari ruang lingkup evaluasi. Ruang lingkup evaluasi menurut Sudijono (2015:29-30), mencakup tiga komponen utama, yaitu:

- (1) Evaluasi program pembelajaran yang mencakup: evaluasi terhadap tujuan pembelajaran, evaluasi terhadap isi program pembelajaran, dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran.
- (2) Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran yang mencakup: ruang lingkup tidak melibatkan siswa secara langsung yaitu kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran. Evaluasi yang melibatkan siswa secara langsung yaitu, kesesuaian dengan proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, keefektifan atau partisipasi siswa selama proses pembelajaran, minat atau perhatian siswa di dalam mengikuti pelajaran, peran bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pemberian motivasi terhadap siswa, pemberian tugas, dan upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul dari kegiatan yang dilakukan di sekolah.
- (3) Evaluasi hasil belajar yang mencakup: tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan umum pembelajaran.

2.1.2 Tes

Kata tes berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *testum* yang mempunyai arti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam bahasa Inggris ditulis *test* dan dalam bahasa Indonesia diartikan dengan ujian. Menurut Yusuf (2015:93),

Tes adalah suatu prosedur yang spesifik dan sistematis untuk mengukur tingkah laku seseorang atau suatu pengukuran yang bersifat objektif mengenai tingkah laku seseorang, sehingga tingkah laku tersebut dapat digambarkan dengan bantuan angka, skala, atau dengan sistem kategori.

Sudijono (2015:67) menyatakan bahwa tes adalah cara yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas yang harus dijawab oleh peserta tes, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta tes. Jadi, tes merupakan salah satu alat untuk mengukur dan menilai siswa dalam sebuah evaluasi.

Menurut Arikunto (2015:162-7), fungsi tes yaitu untuk menentukan siswa telah menguasai pelajaran yang telah diberikan oleh guru, mengetahui siswa telah mencapai tujuan atau belum, memperoleh nilai, mengetahui diagnosis terhadap kemampuan siswa, dapat menentukan siswa sesuai dengan kemampuan, membimbing siswa dalam memilih pendidikan yang lebih baik, dan membantu siswa dalam memilih jurusan dalam pendidikan dengan tingkatan yang lebih tinggi.

Tes terbagi menjadi enam golongan menurut Sudijono (2015:68-72), yaitu: (1) Tes seleksi yang dilaksanakan dalam penerimaan calon siswa baru yang paling baik dari sekian banyak calon siswa baru lainnya; (2) Tes awal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi telah dikuasai siswa; (3) Tes akhir yang dilaksanakan dengan tujuan materi yang telah diajarkan sudah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa; (4) Tes diagnostik yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi para siswa dalam suatu pelajaran tertentu; (5) Tes formatif yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai

tujuan belajar yang telah ditentukan setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu; dan (6) Tes sumatif yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam kurun waktu tertentu seperti semester.

Tes sumatif biasanya dilaksanakan pada akhir semester atau berakhirnya siswa belajar di jenjang sekolah tersebut atau sering disebut Ujian Sekolah. Di sekolah, tes sumatif lebih terkenal dengan sebutan Ujian Akhir Semester (UAS), Ujian Nasional (UN), dan Ujian Sekolah (US). Pada akhir kelas VI, siswa mengikuti Ujian Sekolah untuk penentuan kelulusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Tanjungharja 03, Ujian Sekolah berisi materi yang telah diajarkan dari kelas IV, V, sampai VI. Butir soal yang digunakan untuk US menggunakan pilihan ganda yang disusun oleh tim penyusun soal tingkat kabupaten.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan tes sumatif merupakan tes yang digunakan setiap sekolah untuk mengujikan materi yang telah diajarkan kepada siswa untuk mengetahui seberapa baik materi yang telah dipahami oleh siswa. Soal Ujian Sekolah dengan menggunakan bentuk pilihan ganda alangkah baiknya dilakukan analisis kualitas soal terlebih dahulu sesuai dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya, karena dengan kegiatan tersebut terlebih dahulu, soal lebih berkualitas dan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, juga lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menyusun soal pilihan ganda yang berkualitas, perlu memerhatikan tiga aspek (Depdiknas 2008:5-6), yaitu:

(1) Materi

Aspek materi dalam penelaahan butir soal berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Dari segi materi, aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) soal harus sesuai dengan indikator; (2) materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi; (3) pilihan jawaban homogen dan logis; dan (4) kunci jawaban hanya satu.

(2) Konstruksi

Konstruksi merupakan salah satu teknik dalam penelaahan butir soal yang berkaitan dengan kaidah penulisan soal. Dari segi materi, aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas; (2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja; (3) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban; (4) pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda; (5) pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi; (6) gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi; (7) panjang pilihan jawaban relatif sama; (8) pilihan jawaban jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya; (9) pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologisnya; dan (10) butir soal tidak bergantung pada jawaban soal yang sebelumnya.

(3) Bahasa/Budaya

Bahasa/budaya ditelaah berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD. Dari segi bahasa/budaya, aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia; (2) menggunakan bahasa yang komunikatif; (3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu; dan (4) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan.

2.1.3 Ciri-ciri Tes yang Baik

Tes dikatakan baik sebagai alat pengukur, jika memenuhi lima kriteria yaitu, validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis (Arikunto 2015:72). Hal ini juga hampir sama dengan pendapat Sudijono (2015:93-7) yang menyatakan ciri tes yang baik mempunyai empat kriteria yaitu valid, reliabel, objektif, dan praktis. Oleh karena itu, ciri tes yang baik dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Validitas

Menurut Sudijono (2015:93-4), kata valid sering diartikan tepat, benar, absah, dan shahih. Tes hasil belajar dinyatakan valid, apabila tes tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan siswa) dengan secara tepat, benar, absah, dan shahih telah dapat mengukur hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Hal yang sama juga disampaikan Arikunto (2015:73), jika tes valid, maka tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Adapun menurut Yusuf (2015:61), validitas adalah kesesuaian, kebermaknaan, dan kebergunaan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdasarkan skor instrumen. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin baik kesimpulan yang diambil dan semakin baik pula tingkat kebermaknaan atau kegunaan. Suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut benar-benar mengukur sesuatu yang hendak diukur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes yang baik harus bisa menilai dengan tepat. Kemampuan suatu tes dapat menilai dengan tepat disebut validitas.

(2) Reliabilitas

Kata reliabel biasa diartikan dengan ajeg atau keajegan. Tes hasil belajar dikatakan reliabel, jika hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, maka hasilnya akan ajeg atau sama (Sudijono 2015:95). Hal yang sama juga dikatakan oleh Sudjana (2014:16), bahwa reliabilitas adalah keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Arikunto (2015:100), bahwa tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Alat ukur dikatakan reliabel, apabila alat ukur diujikan ke objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, akan menunjukkan hasil yang tetap atau sama dan konsisten (Yusuf 2015:74). Jadi, tes dikatakan reliabel, jika tes tersebut diujikan kepada siswa secara berulang-ulang, maka hasilnya ajeg atau sama.

(3) Objektivitas

Menurut Sudijono (2015:96-7), tes dikatakan objektif, jika tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya, maksudnya tes diambilkan

dari sumber dan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Yusuf (2015:88), suatu instrumen dikatakan objektif, jika instrumen tersebut diberikan sesuai dengan manual atau patokan pengadministrasian yang dibenarkan oleh petunjuk atau manual yang disediakan. Tes dikatakan objektif, jika tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhi, tes objektif lebih menekankan ketetapan sistem skoring (Arikunto 2015:75). Berdasarkan penjelasan tersebut, tes dikatakan objektif, jika tes tersebut disusun sesuai dengan materi dan buku yang telah dipelajari oleh siswa dan mampu menilai apa adanya tanpa ada unsur pribadi.

(4) Praktikabilitas dan Ekonomis

Sebuah tes jika dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi menurut Sudijono (2015:97), yaitu tes tersebut bersifat sederhana yang tidak memerlukan peralatan yang banyak dan sulit pengadaannya, dan tes bersifat lengkap, jika tes tersebut dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara pengerjaannya, kunci jawaban dan pedoman skoring serta penentuan nilainya. Hal serupa juga sependapat dengan Arikunto (2015:77) yang menyatakan tes dikatakan praktikabilitas, tes tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis yaitu tes yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas.

Tes dikatakan ekonomis, jika pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama Arikunto

(2015:77). Hal yang sama juga disampaikan oleh Sudijono (2015:97) bahwa tes yang bersifat ekonomis yaitu tes yang tidak memerlukan waktu yang lama dan tenaga serta biaya yang banyak.

Menurut Yusuf (2015:88-90), tes yang praktis dan ekonomis itu mempunyai lima syarat yaitu, (1) biaya yang digunakan tidak terlalu tinggi; (2) mudah diadministrasikan, berarti tes tersebut mudah diberikan kepada siswa, mudah dilaksanakan, dan mudah dikumpulkan kembali; (3) mudah diskor, yang berarti tes tersebut mempunyai standar penilaian, skor tidak akan berubah walaupun pemeriksanya berbeda, waktu yang digunakan untuk memeriksa ujian tidak terlalu lama, dan pemeriksa dapat dilakukan oleh orang lain atau menggunakan bantuan komputer; (4) mudah diinterpretasikan, hal ini dapat dilakukan dengan bantuan statistik, sehingga praktis dan dapat diolah menjadi sesuatu yang berarti; serta (5) waktu yang tepat dan tidak terlalu lama, sesuai dengan tingkat kesukaran instrumen yang diberikan dan jangan terlalu lama.

Soal bentuk pilihan ganda mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Arifin, (2014:143) kelebihan soal pilihan ganda yaitu: (1) cara penilaian dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan objektif; (2) kemungkinan siswa menjawab dengan terkaan dapat dikurangi; (3) dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berbagai jenjang kognitif; dan (4) dapat digunakan lebih dari sekali. Kekurangan soal pilihan ganda yaitu: (1) tidak dapat digunakan untuk pengukuran kemampuan verbal dan pemecahan masalah; (2) penyusunan soal yang baik membutuhkan waktu lama; dan (3) sukar untuk menentukan alternatif jawaban yang logis, homogen, dan berfungsi untuk mengecoh.

Selanjutnya, ada beberapa kaidah penulisan soal pilihan ganda yang harus diperhatikan menurut Sudjana (2014:50-3), sebagai berikut: (1) pokok soal yang merupakan permasalahan harus dirumuskan dengan jelas; (2) perumusan pokok soal dan alternatif jawaban hendaknya merupakan pernyataan yang diperlukan saja; (3) setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar; (4) hindari perumusan pernyataan yang bersifat negatif pada pokok soal; (5) alternatif jawaban harus logis dan pengecoh harus berfungsi; (6) tidak ada petunjuk untuk jawaban yang benar; (7) tidak menggunakan alternatif jawaban yang berbunyi “semua jawaban di atas salah” atau “semua jawaban di atas benar”; (8) pilihan jawaban yang disediakan hendaknya bersifat homogen, baik dari segi isi maupun struktur kalimat; serta (9) apabila alternatif jawaban berbentuk angka, susunlah secara berurutan dari angka terkecil ke terbesar maupun sebaliknya.

2.1.4 Analisis Butir Soal

Menurut Nitko (1996) dalam Depdiknas (2008:1), analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui mutu soal. Kegiatan ini meliputi proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan nilai setiap masing-masing siswa. Tujuan analisis butir soal yaitu menelaah soal yang tidak memenuhi kriteria yang diberikan kepada siswa. Setiap soal yang akan diberikan kepada siswa, seharusnya melalui analisis terlebih dahulu, karena di dalam analisis butir soal, terdapat beberapa tahapan uji, yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:1), tujuan analisis butir soal yaitu, untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal supaya soal dapat

bermutu sebelum digunakan. Aiken (1994) dalam Depdiknas (2008:1) menyebutkan tujuan analisis butir soal juga membantu menyingkirkan soal yang tidak efektif serta mengetahui diagnostik pada siswa apakah sudah paham tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, ada tujuan utama analisis butir soal yang dikemukakan oleh Anastasi dan Urbina (1997) dalam Depdiknas (2008:1-2), bahwa tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes dan pembelajaran. Berdasarkan tujuan ini, kegiatan analisis butir soal memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut: (1) dapat membantu pengguna tes dalam evaluasi menggunakan tes tersebut; (2) sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas; (3) mendukung penulisan soal yang efektif; (4) secara materi dapat memperbaiki pembelajaran di kelas; dan (5) meningkatkan validitas dan reliabilitas soal.

Dalam pelaksanaannya, analisis butir soal dapat dilakukan dengan cara analisis kualitatif dan kuantitatif. Penjelasan cara analisis kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

2.1.4.1 Analisis Butir Soal secara Kualitatif

Analisis butir soal secara kualitatif, dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap), biasanya dilakukan sebelum soal diujikan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penelaahan secara kualitatif adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya. Menurut Depdiknas (2008:4-5), ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, di antaranya adalah teknik moderator dan teknik panel.

Teknik moderator yaitu teknik berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Teknik ini didiskusikan dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun/pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa, dan psikolog. Teknik panel adalah teknik yang menelaah berdasarkan kaidah penulisan butir soal yaitu dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Secara ideal, setiap penelaah memiliki latar belakang masing-masing di setiap kebutuhan penelaahan soal. Beberapa penelaah butir soal memiliki keterampilan, seperti guru, ahli penilaian, psikolog, ahli kebijakan pendidikan, atau lainnya.

Dalam menelaah soal secara kualitatif, juga menguji validitas. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut secara tepat dapat mengukur hasil belajar yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sudijono (2015:163), teknik pengujian validitas tes hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menganalisis menggunakan logika atau secara rasional dan dilakukan berdasarkan kenyataan empiris.

Pengujian validitas secara rasional dapat diperoleh dari dua segi, yaitu: (1) validitas isi, yaitu tes dapat mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi yang telah diberikan saat pelajaran berlangsung. Tercapainya validitas isi dapat diusahakan sejak penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum pada buku pelajaran; dan validitas konstruksi, apabila butir-butir soal dapat mengukur aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran. Validitas konstruksi dilakukan berdasarkan logika, bukan pengalaman.

2.1.4.2 Analisis Butir Soal secara Kuantitatif

Analisis butir soal secara kuantitatif adalah penelaahan butir soal yang berdasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Data ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Melalui analisis butir soal secara kuantitatif akan diketahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh soal.

2.1.4.2.1 Analisis Validitas

Validitas butir soal adalah ketepatan pengukuran butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sudijono (2015:182) menyatakan “validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur”. Hubungan butir item dengan tes hasil belajar yaitu semakin banyak butir item yang dapat dijawab, semakin tinggi skor total hasil tes tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit butir item yang dijawab, semakin rendah skor hasil tes tersebut.

Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas item pada tes objektif menggunakan dua kemungkinan yaitu betul dan salah. Setiap soal yang dijawab betul umumnya diberi skor 1 (satu), sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0 (nol). Jenis data seperti ini, dalam ilmu statistik dikenal dengan data diskret murni atau data dikotomik. Skor yang dimiliki setiap individu oleh masing-masing butir item (misalnya: $0 + 1 + 1 + 0 + 1 + 0 + 1 + 1 + 0 + 0 + 1 = 6$), itu merupakan data kontinyu (Sudijono 2015:184-5).

Menurut Sudijono (2015:185), jika data diskret atau dikotomik merupakan variabel I dan data kontinyu merupakan variabel II, maka teknik korelasi yang

tepat adalah teknik korelasi *point biserial* yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dan variabel II dianggap sebagai validitas item, dimana angka indeks korelasi diberi lambang r_{pbi} .

2.1.4.2.2 Analisis Reliabilitas

Menurut Sudjana (2014:16), reliabilitas item adalah ketetapan alat dalam menilai apa yang dinilai, kapanpun alat itu digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Analisis reliabilitas soal untuk mengetahui ketetapan dan keajegan soal dalam menilai siswa. Menurut Purwanto (2014:155-6), secara garis besar, terdapat dua metode berdasarkan perbedaannya: (1) Reliabilitas adalah kestabilan hasil pengukuran tes hasil belajar diujikan beberapa kali. Maksudnya, tes dikatakan reliabel, apabila diujikan beberapa kali akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten; dan (2) Reliabilitas merupakan konsistensi internal hasil pengukuran butir tes hasil belajar. Maksudnya, tes dikatakan reliabel, jika di antara butir tes hasil belajar memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

2.1.4.2.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2015:222), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak membuat siswa mempunyai semangat yang tinggi untuk memecahkannya, sedangkan soal yang terlalu sukar membuat siswa putus asa jika menghadapi soal yang sukar. Perbandingan soal yang mudah-sedang-sukar bisa dibuat 3-4-3. Artinya, 30% soal berkategori mudah, 40% soal berkategori sedang, dan 30% soal berkategori sukar (Sudjana 2014: 136).

Menurut Depdiknas (2008:12), sama halnya dengan pendapat Sudjana tentang kategori tingkat kesukaran soal, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Kategori Tingkat Kesukaran Soal

No	Indeks	Kategori
1	0,00 - 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan keterangan tersebut, tingkat kesukaran soal ada aturannya tersendiri. Tes dikatakan baik apabila alat tes (soal) mempunyai proporsi 3-4-3 dengan 30% soal berkategori mudah, 40% soal berkategori sedang, dan 30% soal berkategori sukar.

2.1.4.2.4 Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dapat mengkaji butir soal dengan tujuan mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong pintar dan kurang pintar (Sudjana 2014: 141). Menurut Arifin (2015: 273), perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana soal dapat membedakan siswa yang telah menguasai dan kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda, semakin mampu butir soal membedakan siswa yang kurang menguasai kompetensi.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan daya pembeda adalah:

Tabel 2.2. Tabel Indeks Diskriminasi

No	Rentang Daya Beda Soal (D)	Kategori
1	0,40 sampai 1,00	Baik
2	0,30 sampai 0,39	Cukup baik
3	0,20 sampai 0,29	Kurang baik
4	0,19 sampai (-1,00)	Buruk

(Arifin 2014:274)

2.1.4.2.5 Analisis Efektivitas Pengecoh

Pada soal bentuk pilihan ganda, terdapat alternatif jawaban yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh siswa yang menjawab salah dan sebaliknya jika butir soal yang kurang baik, maka pengecohnya dipilih secara tidak merata (Arifin 2015:279). Depdiknas (2008:14), menyatakan bahwa pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh: (1) paling tidak dipilih oleh 5 % peserta tes dan (2) lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum paham materi.

Analisis butir soal secara kuantitatif dapat menggunakan rumus secara manual maupun program komputer. Hal tersebut akan lebih memudahkan penelaah dalam menelaah aspek-aspek dalam soal dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Depdiknas (2008:28), bahwa melakukan analisis butir soal menggunakan program komputer adalah sangat tepat, karena akan dihasilkan tingkat hitungan yang keakuratannya lebih tinggi daripada dengan cara manual atau kalkulator. Salah satu program yang dapat digunakan dalam analisis butir soal secara kuantitatif adalah Anates V4.

Anates V4 merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan menganalisis butir soal (Prawira 2008:1). Terdapat dua fasilitas yang ada dalam program anates V4, yaitu penyekoran data dan pengolahan data. Penyekoran data pada program anates V4 meliputi memasukkan skor data hasil tes dan membobot skor data sesuai yang dibutuhkan. Fasilitas pengolahan data yang terdapat pada anates V4 digunakan untuk menghitung reliabilitas, kelompok unggul dan asor, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, korelasi skor butir soal dengan skor total, dan kualitas pengecoh

2.1.5 Ranah Kognitif

Menurut Arikunto (2015:142), setiap negara mempunyai cita-cita tentang warga negaranya yang diarahkan dan dimanifestasikan dalam bentuk tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia telah disejajarkan dengan cita-cita bangsa dengan terbentuknya manusia Pancasila bagi seluruh warga Indonesia. Tujuan tersebut telah digunakan semua institusi atau lembaga pendidikan yang mengarahkan segala kegiatan di sekolah. Selanjutnya, tindak lanjut dari penjabaran tujuan umum menjadi tujuan institusional adalah perumusan lain yang telah disiapkan oleh para ahli bidang studi, sebagai penanggung jawab program kurikuler. Untuk lebih jelasnya, tujuan kurikuler adalah tujuan yang dirumuskan untuk masing-masing bidang studi.

Selain ada tujuan kurikuler, pendidikan di Indonesia juga mempunyai tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto (2015:145), tujuan pembelajaran menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Klasifikasi tersebut menggunakan pendapat dari Bloom yang meliputi tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran (Sudjana 2014:22). Setiap ranah mempunyai susunan dari yang sederhana sampai ke yang kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas ranah kognitif, karena ranah tersebut paling banyak dinilai para guru di sekolah, sebab berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran. Selain itu, soal Ujian Sekolah menggunakan soal pilihan ganda yang merupakan bentuk soal objektif yang lebih menekankan pada pengukuran ranah kognitif.

Hasil Ujian Sekolah digunakan salah satunya sebagai penentuan kelulusan di jenjang sekolah dasar dengan lama pendidikan normalnya enam tahun. Berdasarkan penjelasan tersebut, soal Ujian Sekolah berbentuk pilihan ganda yang merupakan soal objektif dan dapat dianalisis berdasarkan jenjang distribusi ranah kognitif.

Menurut Kuswana (2012:109), Anderson dan Karthwohl (2001) merevisi taksonomi Bloom (1956) dan masih mempertahankan enam ranah kognitif. Enam kategori tersebut yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6). Arikunto (2015:134) menyatakan bahwa ranah kognitif yang cocok diterapkan di SD yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan pada jenjang selanjutnya akan ada pada jenjang pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Uraian mengenai enam ranah kognitif tersebut menurut Kuswana (2012:123-5), yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengingat (C1) yaitu pengetahuan yang relevan dari memori yang panjang, mengingat merupakan kategori dan proses kognitif yang paling rendah. Kategori ini mencakup mengenal dan mengingat kembali. Mengenal atau mengidentifikasi merupakan penempatan pengetahuan dalam memori yang panjang secara konsisten dengan materi yang disajikan. Mengingat kembali atau mendapatkan kembali merupakan proses pemerolehan kembali pengetahuan yang relevan dari materi yang disajikan.
- (2) Memahami (C2) yaitu membangun pengertian dari pesan pembelajaran, meliputi oral, tulisan, dan komunikasi grafik. Memahami merupakan tingkatan kedua kategori dan proses kognitif. Kategori ini mencakup mengartikan, memberi contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan dan menjelaskan. Mengartikan yaitu mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk yang lain (verbal). Memberikan contoh yaitu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip. Mengklasifikasi yaitu menentukan sesuatu ke dalam kategori. Menyimpulkan yaitu meringkas tema umum atau khusus. Menduga yaitu menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada. Membandingkan yaitu mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek, dan semacamnya. Menjelaskan yaitu menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh.
- (3) Menerapkan (C3) yaitu menerapkan atau menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan. Menerapkan merupakan kategori dan proses kognitif pada tahap ketiga. Kategori ini mencakup dua hal, yaitu menjalankan dan melaksanakan. Menjalankan yaitu menerapkan prosedur ke tugas yang

umum. Melaksanakan yaitu menerapkan prosedur ke tugas yang tidak umum/khusus.

(4) Menganalisis (C4) yaitu menerapkan atau menggunakan prosedur dalam situasi yang diberikan atau dihadapi. Menganalisis merupakan tingkatan keempat kategori dan proses kognitif. Kategori ini mencakup membedakan, mengatur, dan menghubungkan. Membedakan bahan-bahan yang relevan dan tidak relevan. Mengatur yaitu menetapkan bagaimana elemen-elemen yang cocok atau berfungsi dalam sebuah struktur. Menghubungkan yaitu menetapkan pandangan, gangguan, nilai-nilai atau maksud yang mendasari materi.

(5) Menilai (C5) yaitu membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standarisasi. Menilai merupakan kategori dan proses kognitif pada tahap ketiga. Kategori ini mencakup dua hal yaitu memeriksa dan mengupas. Memeriksa merupakan mendeteksi pikiran yang keliru dalam sebuah proses atau hasil, menetapkan proses atau hasil yang masuk akal, dan mendeteksi ketidakefektifan prosedur sebagai hasil yang sudah dilaksanakan. Mengupas yaitu mendeteksi ketidakkonsekuensi antara hasil dan kriteria eksternal, menetapkan hasil yang memiliki konsistensi eksternal, dan mendeteksi ketidaktepatan prosedur dalam memberikan kesesuaian.

(6) Menciptakan (C6) yaitu menaruh bagian-bagian dalam keseluruhan fungsi menjadi sebuah pola atau struktur yang baru. Menciptakan merupakan tingkatan keenam kategori dan proses kognitif. Kategori ini mencakup menghasilkan, merencanakan, dan mengeluarkan. Menghasilkan merupakan alternatif hipotesis berdasarkan kriteria. Merencanakan yaitu melengkapi

prosedur untuk menyempurkan beberapa tugas. Mengeluarkan yaitu menciptakan sebuah produk.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan ranah kognitif yang digunakan di sekolah dasar ada tiga, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Pada butir soal pilihan ganda Ujian Sekolah merupakan bentuk soal objektif dan menekankan pada pengukuran ranah kognitif yang sesuai dengan penerapan ranah kognitif di jenjang pendidikan sekolah dasar.

2.1.6 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan biasa disebut KTSP. Menurut Mulyasa (2015:19-20), “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.” KTSP disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang memerhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang telah dikembangkan. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum yang mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.

Berdasarkan strategi pengembangan kurikulum tersebut, tujuan KTSP yang secara umum yaitu untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Selain tujuan umum, ada pula tujuan khusus diterapkan KTSP menurut Mulyasa (2015:22) yaitu untuk: (1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber yang tersedia; (2) Meningkatkan kepedulian warga

sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui keputusan bersama; dan (3) Meningkatkan kompetensi atau persaingan yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan penjabaran tersebut, KTSP merupakan strategi atau kurikulum yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memandirikan dan memberdayakan siswa sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus yang diterapkan oleh BSNP.

2.1.7 Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar

Cogan (1999) dalam Susanto (2015:224-5) menyatakan bahwa istilah pendidikan kewarganegaraan berasal dari kepustakaan asing yaitu *civic education* dan *citizenship education*. Penjelasan dari istilah asing tersebut yaitu: *civic education* adalah mata pelajaran di sekolah untuk para siswa atau generasi muda agar kelak di masa depan dapat berperan aktif dalam masyarakat, sedangkan *citizenship education* adalah istilah umum yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, lingkungan keluarga, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan dalam media. Dari kedua istilah tersebut yang cenderung digunakan di sekolah yaitu *civic education* atau yang lebih dikenal dengan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dirumuskan secara luas untuk mencakup proses menyiapkan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan dalam kegiatan belajar dan mengajar, dalam proses penyiapan warga negara yang baik.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan juga dikemukakan oleh Azra (2005) dalam Susanto (2015:226) yang menyatakan “pendidikan yang mengkaji

dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi”. Pendapat tersebut sepaham dengan Winataputra (1978) dalam Susanto (2015:226) yang berpendapat “warga negara yang baik adalah yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negaranya.”

Berdasarkan pengertian tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai usaha sadar dan terencana dalam proses kegiatan belajar mengajar supaya siswa lebih aktif dalam pengembangan diri untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan pada peraturan global (Susanto 2015:227). Dengan penjelasan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting diajarkan kepada seluruh siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Budimansyah dan Sapriya (2012) dalam Susanto (2015:229-30), yaitu: (1) PKn secara kurikuler, dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab; (2) PKn secara teoritis, dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat saling beriringan dan berintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara; dan (3) PKn secara programatik, dirancang sebagai subjek

pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengungkap nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut ide, nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menurut Susanto (2015:232), yaitu sebagai dasar pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa terhadap siswa, dalam mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan penting untuk diajarkan kepada siswa.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menurut Mulyasa (2007) dalam Susanto (2015:231-2), yaitu membentuk karakteristik yang baik, tujuan tersebut supaya menjadikan siswa: (1) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup dan isu kewarganegaraan; (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab; dan (3) dapat berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Departemen Pendidikan Nasional telah menyiapkan SK dan KD berbagai mata pelajaran untuk acuan guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada satuan pendidikan. Tugas utama guru dalam KTSP yaitu menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan SK dan KD sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah (Mulyasa 2012:109). Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PKn kelas IV, V, dan VI SD, selengkapnya disajikan pada Tabel 2.3, 2.4, dan 2.5 yaitu:

Tabel 2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.	1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan.
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi.	2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi. 2.2 Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi.
3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.	3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dst. 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.	4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya. 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional. 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Tabel 2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas, dan larangan merokok.
3. Memahami kebebasan berorganisasi.	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.
4. Menghargai keputusan bersama.	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. 4.2 Memahami keputusan bersama.

Tabel 2.5 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.	1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. 1.2 Menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. 1.3 Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia.	2.1 Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada. 2.2 Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen. 2.3 Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah.
3. Memahami peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara.	3.1 Menjelaskan pengertian kerja sama negara-negara Asia Tenggara. 3.2 Memberikan contoh peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara.
4. Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi.	4.1 Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. 4.2 Memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan internasional.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) diajarkan kepada siswa untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Materi pembelajaran tersebut akan diujikan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian sekolah pada akhir pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar.

2.1.8 Ujian Sekolah

Pada setiap jenjang pendidikan, sering dijumpai berbagai macam evaluasi. Ada berbagai macam istilah evaluasi dalam jenjang pendidikan yaitu: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, Ujian Sekolah, dan Ujian Nasional. Dalam pembahasan ini, peneliti hanya membahas tentang Ujian Sekolah.

Pada tahun ajaran 2014/2015 untuk penentuan kelulusan siswa salah satunya dengan syarat mengikuti Ujian Sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 67 Ayat (1a), "Ujian Nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat." Selanjutnya pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggaraan Program Paket A/Ula pada BAB III Pasal 5, dinyatakan bahwa kelulusan ujian sekolah dasar ada tiga yaitu: (1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (2) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, dan (3) lulus Ujian Sekolah/Madrasah. Pada

peraturan yang sama BAB I Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan “Ujian Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut US/M merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran dan muatan lokal sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa di jenjang sekolah dasar hanya ada Ujian Sekolah/Madrasah sebagai salah satu syarat untuk kelulusan. Mata pelajaran yang diujikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan muatan lokal. Di dalam pelaksanaan Ujian Sekolah terdapat Prosedur Operasional Sekolah (POS) Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah dari mulai persiapan sampai biaya penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah.

Pelaksanaan Ujian Sekolah mempunyai aturan sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015. Pada pelaksanaan Ujian Sekolah ideal untuk ruang ujian ditempati paling banyak 20 siswa, dan 2 meja untuk pengawas, tetapi dalam jumlah peserta antara 21-25 siswa, peraturan ruang menjadi ruang pertama 10 peserta dan ruang kedua berisi selebihnya. Pengawas dalam setiap ruangan diisi 2 orang. Peserta Ujian Sekolah yang terlambat hadir diperkenankan mengikuti Ujian Sekolah setelah mendapat izin dari penanggung jawab satuan pendidikan tanpa diberi perpanjangan waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, syarat kelulusan Ujian Sekolah ada tiga yaitu: menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, dan lulus Ujian

Sekolah/Madrasah. Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah diatur oleh Prosedur Operasional Sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan tahun dilaksanakannya Ujian Sekolah.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian analisis butir soal telah banyak dilakukan dan dikaji. Hal tersebut masih menarik para peneliti untuk meneliti. Penelitian ini banyak dilakukan, karena untuk melengkapi penelitian sebelumnya ataupun yang baru. Berikut penelitian yang mendukung pada penelitian ini, di antaranya dilakukan oleh:

- (1) Istiqomah (2015) dari Universitas Negeri Semarang melaksanakan penelitian dengan judul “*Studi Kasus Penyusunan Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PKn Kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn kelas VI tahun pelajaran 2013/2014, yaitu: (1) memiliki tingkat kesukaran 62% berkategori mudah, 32% berkategori sedang, dan 6% berkategori sukar; (2) daya pembeda pada soal 52% berkategori jelek, 42% berkategori cukup, dan 6% berkategori baik; (3) reliabilitas soal sebesar 0,587; (4) terdiri dari 42% valid dan 58% tidak valid; (5) efektivitas pengecoh pada masing-masing butir soal secara umum buruk; serta (6) distribusi jenjang ranah kognitif pada soal kategori C1 yaitu 82%, C2 yaitu 10%, dan C3 yaitu 8%.
- (2) Kurniawan (2015) dari Universitas Negeri Semarang melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester*

Gasal Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda yang dianalisis ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa yang memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitifnya yaitu terdapat 7 (28%) soal berkategori C1, 17 (68%) soal berkategori C2, 1 (4%) soal berkategori C3. Kualitas soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitasnya yaitu terdapat 2 (8%) soal berkategori sangat signifikan, 8 (32%) soal berkategori signifikan, dan 15 (60%) soal berkategori tidak signifikan. Penghitungan aspek reliabilitasnya diperoleh sebesar 0,68 dengan kriteria rendah. Aspek tingkat kesukarannya yaitu terdapat 17 (68%) soal berkategori mudah, 7 (28%) soal berkategori sedang, dan 1 (4%) soal berkategori sukar.

- (3) Pisca (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan penelitian dengan judul "*Analisis Perbandingan Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Prancis SMAN 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 Dilihat dari Paradigma Klasik dan Modern*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas soal kelas X dan XI dalam kategori baik, sedangkan pada kelas XII pada aspek konstruksi berkategori tidak baik. Indeks reliabilitas soal ujian jenis pilihan ganda kelas X, XI, dan XII tergolong sedang sebesar 0,70, 0,63, dan 0,62, serta soal ujian jenis uraian kelas X dan XI mempunyai indeks reliabilitas yang sedang sebesar 0,65 dan 0,69, tetapi pada kelas XII berkategori rendah sebesar 0,26. Pada analisis butir soal secara klasik dan modern, butir soal yang diterima lebih banyak daripada

yang ditolak, sehingga mempunyai kategori baik. Perbandingan kualitas butir soal jenis pilihan ganda pada analisis butir soal secara klasik dan modern dapat terlihat dari diterimanya sebuah butir soal secara analisis klasik dan modern. Butir soal pada kelas X dan XI diterima lebih banyak pada analisis modern, sedangkan butir soal pada kelas XII lebih banyak diterima pada analisis klasik daripada secara modern. Selain itu, kualitas sebuah butir soal dapat dikatakan sangat baik apabila dinyatakan layak pada analisis klasik dan modern. Pada kelas X terdapat 36 butir soal yang diterima dan 4 butir soal yang ditolak. Pada kelas XI terdapat 38 butir soal yang diterima dan 2 butir soal yang ditolak. Pada kelas XII terdapat 37 butir soal yang diterima dan 3 butir soal yang ditolak. Pada soal jenis uraian baik pada kelas X, XI maupun XII butir soal diterima lebih banyak pada analisis klasik daripada modern.

- (4) Sutrisno (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan penelitian dengan judul "*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam hal tingkat kesukaran, terdapat 35 dari 50 (70%) butir soal berkategori mudah, 12 dari 50 (24%) butir soal berkategori sedang, dan 3 dari 50 (6%) butir soal berkategori sukar, (2) dalam hal daya pembeda, butir soal dengan daya pembeda tinggi terdapat 5 dari 50 (10%) butir soal, butir soal dengan daya pembeda sedang terdapat 28 dari 50 (56%), dan butir soal dengan daya pembeda rendah terdapat 17 dari 50 (34%), serta (3) dalam hal efektivitas pengecoh, butir soal dengan

pengecoh yang berkategori berfungsi terdapat 69 dari 150 (46%) pengecoh dan butir soal dengan pengecoh yang berkategori tidak berfungsi terdapat 81 dari 150 (54%) pengecoh.

- (5) Rofiqoh (2011) dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Mata pelajaran Fisika Menggunakan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Kelas XII MA Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom, presentase ranah kognitif adalah tingkatan mengingat (C1) 7 item soal = 17,5%, memahami (C2) 12 item soal = 30%, menerapkan (C3) 9 item soal = 22,5%, menganalisis (C4) 12 item soal = 30%, sedangkan untuk tingkatan mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6) belum muncul dalam soal. Dapat dikatakan tingkatan C5 dan C6 0%; (2) untuk dari segi empiris yang meliputi: (1) validitas, soal yang digolongkan valid adalah 16 item (40%) dan yang tidak valid 34 item (60%) dengan besar r_{tabel} 0,339 dan taraf kepercayaan 5%; (2) reliabilitas soal yang digolongkan mempunyai reliabilitas tinggi yaitu 0,69, karena lebih besar dari r_{tabel} ; (3) untuk taraf kesukaran butir soal kriteria mudah 40 soal (100%); (4) daya pembeda soal terdapat empat kriteria yaitu baik, cukup, jelek, dan sangat jelek. Soal Ujian Madrasah dengan kriteria jelek 25 soal (62,5%), kriteria cukup 10 soal (25%), kriteria baik 4 soal (10%), dan soal sangat jelek yang harus dibuang, karena bernilai negatif 1 soal (2,5%).

- (6) Rahayu (2013) dari Universitas Negeri Semarang melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII di SMA Negeri 5 Magelang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: menganalisis butir soal dengan menggunakan daya pembeda dan taraf tingkat kesukaran yaitu antara lain: berdasarkan tingkat kesukaran secara keseluruhan bahwa soal ujian sekolah tersebut dikatakan mudah karena hampir seluruh siswa bisa mengerjakan dengan mudah, berdasarkan daya pembeda pada soal ujian sekolah tersebut mengalami kesulitan untuk membedakan antara siswa pandai dan kurang pandai.
- (7) Ariyana (2011) dari Universitas Negeri Semarang melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan*”. Hasil analisis kuantitatif seluruh sekolah menunjukkan bahwa 2% berkategori sangat sukar; 20% berkategori sukar; 70% berkategori sedang; 4% berkategori mudah dan 4% berkategori sangat mudah. Daya beda 26% berkategori baik, 62% berkategori cukup baik, 10% berkategori jelek dan 2% berkategori sangat jelek. Efektivitas pengecoh 82% berfungsi. Reliabilitas secara keseluruhan adalah 0,711 artinya soal memiliki keajegan tinggi. Analisis kualitatif soal pilihan ganda sesuai dengan materi, konstruksi, dan bahasa, tetapi terdapat beberapa soal yang perlu diperbaiki. Soal uraian sesuai dengan aspek penelaahan, tetapi aspek konstruksi perlu diperbaiki. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa soal valid logis, karena sesuai dengan soal standard, tetapi perlu perbaikan aspek konstruksi pada beberapa soal.

Soal memiliki tingkat kesukaran sedang, daya beda baik, efektivitas pengecoh berfungsi, serta reliabel dengan kategori tinggi.

- (8) Oktavia (2014) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melaksanakan penelitian dengan judul "*Analisis Butir Soal Ulangan Tengah Semester II Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN Jejeran Tahun Ajaran 2013/2014*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) kualitas butir soal pilihan ganda secara analisis kuantitatif, dilihat dari aspek validitas butir soal sebanyak 50% berkategori cukup, 35% berkategori rendah, dan 15% berkategori sangat rendah. Keseluruhan butir soal pilihan ganda memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,77 sehingga dinyatakan reliabel, dan dilihat dari rangkuman tiga karakteristik butir soal yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, 30% berkategori baik, 65% berkategori cukup baik, dan 5% tidak baik, sedangkan kualitas butir soal pilihan ganda secara analisis kualitatif, 40% berkategori baik, 60% berkategori kurang baik. (2) kualitas butir soal *completion* (melengkapi) secara analisis kualitatif, 100% dinyatakan berkualitas baik, adapun uraiannya 60% berkategori kurang baik, dan 40% berkategori tidak baik.
- (9) Fitriana (2013) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga melaksanakan penelitian yang berjudul "*Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Sultan Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditinjau dari validitasnya sebanyak 27 soal pilihan ganda, 6 soal

isian, dan 1 soal uraian berkategori tinggi. Reliabilitas seluruh soal berkategori tinggi. Tingkat kesukaran soal pilihan ganda berkategori mudah, soal isian berkategori sedang, dan uraian berkategori sedang. Daya pembedanya terdapat 22 soal pilihan ganda, 6 soal isian, dan 6 soal uraian berkategori dapat diterima. 67 pengecohnya berfungsi dengan baik.

- (10) Sabri (2013) dari *Sultan Idris Education University*, melakukan penelitian yang berjudul “*Item Analysis of Student Comprehensive Test for Research in Teaching Beginner String Ensemble Using Model Based Teaching Among Music Students in Public Universities*”, menjelaskan:

The result indicates that forty four percent of the total test items exceed the difficulty index of 0.8 suggesting easy items. Fifty nine percent of items obtained acceptable range of discrimination index. Distractor analysis reveals that some distractors were not effective. The quality of the item as a whole indicates a reliable value Kuder-Richardson 20 (KR20) value of 0.717 and Kuder-Richardson 21(KR21) value of 0.703. The findings suggest that in order to measure students' performance effectively, necessary improvement need to be done where items with poor discrimination index should be reviewed.

Inti dari penjelasan tersebut yaitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa 44% dari total item tes melebihi tingkat kesukaran 0,8, sehingga dinyatakan mudah. Lima puluh sembilan persen soal dapat diterima daya pembedanya. Analisis pengecoh membuktikan beberapa pengecoh tidak efektif. Kualitas item secara keseluruhan menunjukkan nilai terpercaya (KR20) nilai Kuder-Richardson 20 dari 0,717 dan nilai (KR21) Kuder-Richardson 21 dari 0,703. Temuan menunjukkan bahwa untuk mengukur kinerja siswa secara efektif, diperlukan perbaikan dan perlu ditinjau kembali pada daya pembeda yang buruk.

(11) Chauhan, dkk (2012-2013) dari Medical College, Gujarat, India, melakukan penelitian yang berjudul “*Relationship Between Difficulty Index and Distracter Effectiveness in Single Best-Answer Stem Type Multiple Choice Questions*”, menjelaskan:

In this Cross Sectional study 65 items responded by 120 Students of first year M.B.B.S were studied for Item Analysis. Difficulty Index, and Distracter Effectiveness were calculated for each item. Distracters were identified and classified as Functioning and Non- functioning distracter. Interrelationship between P Score, and Distracter Effectiveness was calculated and analyzed by Epinifo 7 software
Result: We found Items with two functioning distracters were more difficult than that of others followed by items with three functioning distracters.
Conclusion: Distractors affect the item difficulty index and by the means also affects quality of the assessment.

Inti dari penjelasan tersebut yaitu penelitian ini mempelajari 65 mahasiswa sebagai sampel penelitian dari 120 mahasiswa sebagai populasi penelitian tahun pertama pada M.B.B.S untuk analisis item. Tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh dihitung pada setiap item. Pengecoh diidentifikasi dan diklasifikasikan bahwa pengecoh berfungsi atau tidak. Hubungan timbal balik antara skor P, dan efektivitas pengecoh dihitung dan dianalisis *software Epinifo 7*. Hasilnya ditemukan item dengan 2 pengecoh berfungsi lebih sulit daripada 3 pengecoh yang lain. Pengecoh memengaruhi tingkat kesukaran dan kualitas penilaian.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan disetiap penelitian. Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti disajikan pada Tabel 2.6 berikut:

Tabel 2.6 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Isna Nur Istiqomah	1. Menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.	1. Penyusunan soal Ujian Sekolah mata pelajaran PKn kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. 2. Menggunakan teknik sampel <i>random sampling</i> 3. Meneliti faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan soal.
2.	Tutut Kurniawan	1. Menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. 2. Menggunakan bantuan program Anates V4.	1. Menggunakan soal UAS Semester Gasal mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. 2. Menggunakan metode <i>ex post facto</i>
3.	Inayatur Rofiqoh	1. Menganalisis menggunakan taksonomi Bloom	1. Menggunakan soal Ujian Madrasah mata pelajaran fisika kelas XII MA N Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011. 2. Menggunakan teknik korelasi.
4.	Claudia Christina Pisca	1. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi.	1. Menggunakan soal Ujian Sekolah Bahasa Prancis SMA N 10 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. 2. Menganalisis menggunakan program Quest.
5.	Dida Akmalia Sutrisno	1. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. 2. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi.	1. Menggunakan soal UAS Semester Gasal mata pelajaran PKn kelas VII SMP N 5 Depok Kabupaten Sleman. 2. Analisis menggunakan <i>item analysis (Iteman)</i> 3.00. 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive</i> .
6.	Murniyati Rahayu	1. Menganalisis daya pembeda dan tingkat kesukaran soal	1. Soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang kelas XII di SMA N 5 Magelang. 2. Menggunakan teknik <i>random sampling</i> .
7.	Lilis Tri Ariyana	1. Menganalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. 2. Menggunakan metode dokumentasi.	1. Soal Ujian Akhir Semester Gasal IPA Kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan. 2. Menggunakan program Iteman versi 3.0
8.	Yeti Maulana Oktavia	1. Menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. 2. Menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.	1. Soal Ulangan tengah Semester II mata pelajaran Matematika Kelas IV MIN Jejeran Tahun Ajaran 2013/2014.
9.	Novaria Fitriana	1. Menganalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.	1. Menganalisis soal Ujian Akhir Semester Gasal mata pelajaran IPA kelas V MI Sultan Agung tahun pelajaran 2012/2013. 2. Menggunakan program ITEMAN 3.00 dan <i>Compustat</i> .
10.	Shafizan Sabri	1. Menghitung tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.	1. Tes prestasi dalam mengajar <i>string ensemble</i> . 2. Menggunakan SPSS 17.0 dan microsoft office excel untuk menghitung statistik.
11.	Pradip Chauhan, dkk.	1. Menganalisis daya pembeda dan efektivitas pengecoh.	1. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat pertama M.B.B.S 2. Statistik daya pembeda dan efektivitas pengecoh menggunakan <i>Epinfo 7 Software</i> .

2.3 Kerangka Berpikir

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan pada setiap jenjang pendidikan. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu, merupakan hal yang penting untuk mengetahui kualitas siswa dan seberapa jauh siswa sudah dapat mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru. Ujian Sekolah merupakan salah satu evaluasi yang dilakukan pada akhir jenjang pendidikan di sekolah dasar, yang digunakan sebagai penilaian terhadap siswa, dan penentu kelulusan. Ujian Sekolah merupakan salah satu evaluasi, karena ada keselarasan antara pengertian evaluasi dan Ujian Sekolah dengan pengertian pengukuran pencapaian kompetensi siswa pada semua mata pelajaran. Hasil tersebut dapat digunakan guru sebagai acuan dalam memperbaiki nilai untuk memperbaiki program pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi sering menggunakan alat evaluasi yang lebih dikenal dengan tes. Tes merupakan alat evaluasi yang bersifat objektif dan merupakan alat penilaian terutama ranah kognitif. Tes yang baik yaitu tes yang memenuhi dua aspek yaitu aspek kuantitatif dan kualitatif. Aspek kualitatif dilihat dari segi materi, konstruksi, bahasa, dan jenjang ranah kognitifnya, sedangkan untuk aspek kuantitatif dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas butir soal perlu dilakukan analisis butir soal. Analisis butir soal merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mengetahui seberapa sulit soal yang telah dibuat dan untuk meningkatkan mutu soal.

Soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal disusun oleh tim yang telah ditunjuk oleh pihak panitia kabupaten. Tim tersebut terdiri dari tiga orang yaitu, dua orang sebagai penyusun soal dan satu orang bertugas sebagai editor soal. Hasil wawancara dengan guru kelas VI SD N Tanjungharja 03, yaitu soal Ujian Sekolah sebelum diberikan kepada siswa, belum dilakukan analisis terlebih dahulu, karena soal langsung datang dari Kabupaten melalui UPTD Dikpora selanjutnya didistribusikan ke setiap sekolah dan secara langsung diberikan kepada siswa yang melaksanakan Ujian Sekolah. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas butir soal perlu dilakukan analisis butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD N Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Analisis yang dilakukan menggunakan dua aspek yaitu aspek kuantitatif dan kualitatif. Berkaitan dengan Ujian Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara terkait pelaksanaan Ujian Sekolah yang telah dilaksanakan di setiap sekolah Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Berikut bagan yang menggambarkan kegiatan analisis butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekolah SD N Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal 2015, sebagai berikut:

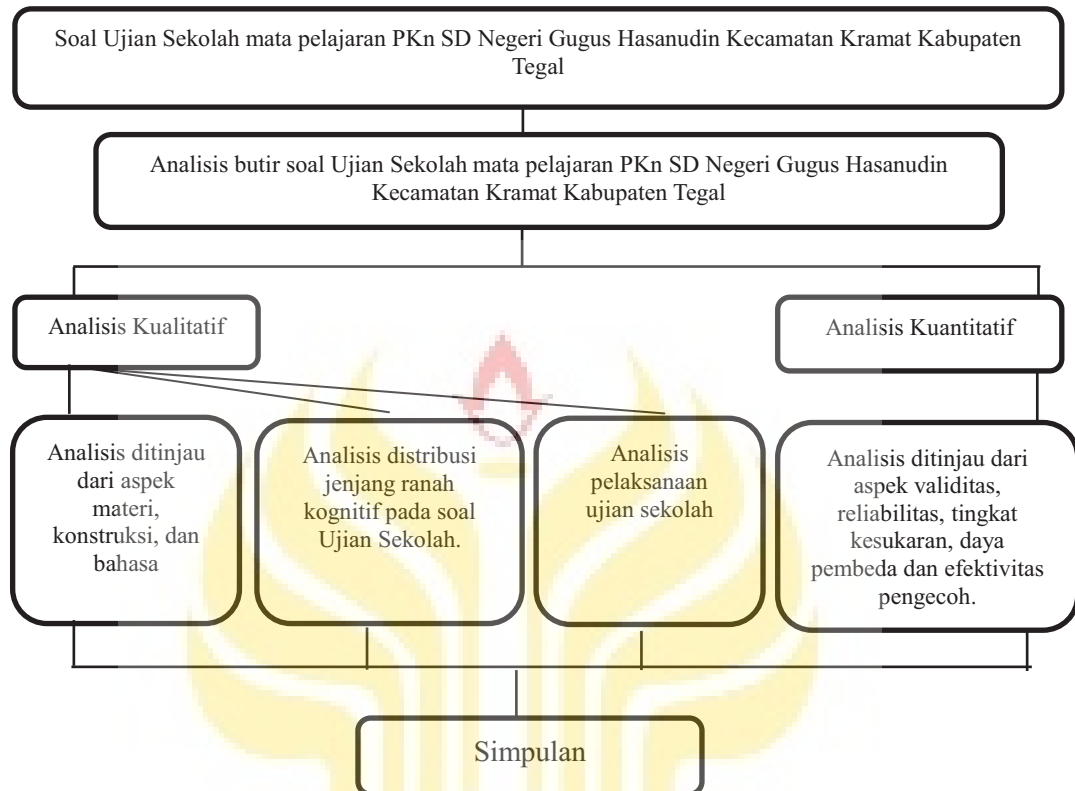


Diagram 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 5

PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian. Bagian ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan berisi jawaban atas rumusan masalah. Saran merupakan rekomendasi yang diberikan kepada pembaca atas hasil penelitian yang ditemukan. Berikut uraiannya.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan hasil akhir yang menacu pada rumusan masalah, dan berdasarkan fakta-fakta yang logis yang diperoleh melalui analisis data hasil penelitian yang didukung dengan kajian teori. Berdasarkan hasil analisis butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015, simpulan penelitian ini yaitu:

- (1) Kualitas butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi (0,98).
- (2) Distribusi jenjang ranah kognitif yang terukur pada butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 yaitu terdapat

31 (62%) soal berkategori C1, 16 (32%) soal berkategori C2, dan 3 (6%) soal berkategori C3.

- (3) Kualitas butir soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 ditinjau dari segi validitas, soal tersebut tidak dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan baik, karena lebih dari setengah dari soal tersebut berkategori tidak signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis soal dari segi validitas yaitu terdapat 9 (18%) soal berkategori sangat signifikan, 13 (26%) soal berkategori signifikan, dan 28 (56%) soal berkategori tidak signifikan. Ditinjau dari segi reliabilitas, soal tersebut dikatakan reliabel, karena memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,72. Dilihat dari segi tingkat kesukaran, soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang kurang proporsional, karena terdapat 8 (16%) soal berkategori mudah, 39 (78%) soal berkategori sedang, dan 3 (6%) soal berkategori sukar. Ditinjau dari segi daya pembeda, terdapat 11 (22%) soal berkategori baik, 14 (28%) soal berkategori cukup baik, 13 (26%) soal berkategori kurang baik, dan 12 (24%) soal berkategori buruk, sehingga dapat dikatakan bahwa soal tersebut memiliki daya pembeda yang cukup baik. Dilihat dari segi efektivitas pengecoh, sebagian besar pengecohnya berfungsi dengan efektif, karena terdapat 42 (84%) soal berkategori efektif, dan 8 (16%) soal berkategori tidak efektif.
- (4) Kisi-kisi yang digunakan pada soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan

Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 belum lengkap. Kisi-kisi tersebut belum mencantumkan ranah kognitif, tingkat kesukaran, dan ada beberapa indikator soal yang tidak sesuai. Misalnya, indikatornya “menyebutkan perangkat desa”, sebaiknya rumusan indikatornya “siswa (*a*) dapat menyebutkan (*b*) perangkat desa (*c*) dengan tepat (*d*)”. Soal dengan stimulus terdapat pada nomor 19, indikatornya “menyebutkan nama-nama panitia sembilan”, sebaiknya rumusan indikatornya “melalui gambar (*c*) siswa (*a*) dapat menyebutkan nama-nama panitia sembilan (*b*) dengan tepat (*d*)”.

- (5) Pada soal Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun 2015 ditemukan tiga soal berkualitas rendah yaitu pada soal 13, 22, dan 44. Soal nomor 13 rendah ada aspek konstruksi, yaitu pada poin “pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas”, pokok soal pada nomor 13 yaitu “manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, oleh karenanya selalu cenderung untuk melakukan kerjasama dalam berorganisasi. Salah satu jenis organisasi masyarakat yang ada, **kecuali**”; pokok soal tersebut kurang efektif karena kalimat pertama jika dihapus juga tidak akan memengaruhi pada kalimat pertanyaan, rumusan yang tepat pada pokok soal nomor 13 yaitu “Salah satu jenis organisasi masyarakat yang ada, **kecuali**”.
- (6) Pelaksanaan Ujian Sekolah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri Gugus Hasanudin Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal tahun

2015 berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, karena sudah dipersiapkan secara matang oleh masing-masing sekolah. Tes yang digunakan pada Ujian Sekolah, mempunyai tingkat keobjektifan yang tinggi, karena soal tes tersebut disusun berdasarkan materi yang telah dipelajari oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tes tersebut juga bersifat praktis dan ekonomis, karena bersifat sederhana yang tidak memerlukan peralatan yang banyak dan tidak sulit pengadaannya, serta tes tersebut bersifat lengkap, karena dilengkapi dengan cara pengerjaannya dan kunci jawaban.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai analisis butir soal yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan yaitu:

- (1) Penyusun soal sebaiknya terlebih dahulu melakukan tahapan analisis butir soal, khususnya analisis secara logis rasional.
- (2) Tingkat kesukaran pada soal sebaiknya lebih diperhatikan agar siswa mendapatkan soal yang sesuai dengan tingkat kesukaran yang telah ditentukan pada soal.
- (3) Kisi-kisi soal sebaiknya dilengkapi dengan distribusi jenjang ranah kognitif yang akan diukur dan tingkat kesukarannya, sehingga dapat diketahui proporsi ranah kognitif yang akan diukur dan tingkat kesukaran pada soal. Pada penyusunan kisi-kisi soal sebaiknya lebih teliti lagi, karena ada beberapa soal yang indikator soal dan kompetensi dasarnya berbeda.

- (4) Waktu untuk menyusun soal sebaiknya lebih lama, agar penyusun soal dapat mempelajari dan memeriksa kisi-kisi soal yang telah dibuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Chauhan, dkk. 2012-2013. *Relationship Between Difficulty Index and Distracter Effectiveness in Single Best-Answer Stem Type Multiple Choice Questions*. Available at <https://www.ijmhr.org/ijar.3.4/IJAR.2015.299.pdf>. Diunduh pada 14 April 2016
- Depdiknas. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Available at <http://gurupembaharu.com/home/download/panduan-analisis-butir-soal.pdf>. Diunduh pada 25 Desember 2015
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Ekawatiningsih, Prihastuti. 2009. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Online. Tersedia di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Prihastuti%20Ekawatini%20S.Pd.,M.Pd./SYARAT%20TES%20YANG%20BAIK-1.pdf> (diakses pada 20/05/2016).
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriana, Novaria. 2013. *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Sultan Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Available at <http://digilib.uin-suka.ac.id/8572/1/BAB%20I%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diunduh pada 11 Mei 2016.
- Gregory, Robert J. 2013. *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasinya Edisi Keenam Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Amitya Kumara dan Mikael Seno. Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah, Isna Nur. 2015. *Studi Kasus Penyusunan Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran PKn Kelas VI Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (Tidak diterbitkan)

- Kurniawan, Tutut. 2015. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS kelas III SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (Tidak diterbitkan)
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, dan Penyelenggaraan Program Paket A/Ula. Available at <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/un/2015/Permendikbud6-2015PenyelenggaraanUS.pdf>. Diunduh pada 23 Januari 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Available at <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas20-2007StandarPenilaian.pdf>. Diunduh pada 23 Desember 2015
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen. Available at <http://kalbar.kemenag.go.id/file/file/2015/pltz1421995933.pdf>. Diunduh pada 23 Desember 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Available at <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. Diunduh pada 23 desember 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Available at <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173768/PP0322013.pdf>. Diunduh pada 23 Desember 2015
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang *Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*. Online. Tersedia di <https://www.sindikker.dikti.go.id%2Fdok%0pendidikan%25%tinggi.pdf> (diakses 15/04/2016).

- Pisca, Claudia Christina. 2014. *Analisis Perbandingan Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Prancis SMAN 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 Dilihat dari Paradigma Klasik dan Modern*. Skripsi, Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Available at eprints.uny.ac.id/.../1/Claudia%20Christina%20Pisca%2010204244025.pdf. Diunduh pada 23 Desember 2015
- Prawira, Yudha Andana. 2008. *Analisis Butir Soal dengan Menggunakan Software Anates V4*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Available at <http://www.tusfiles.net/prhmxvt0ttmy>. Diunduh pada 10 Februari 2016
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiqoh, Inayatur. 2011. *Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Mata pelajaran Fisika Menggunakan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Kelas XII MA Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Available at <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-inayaturro-5970&q=Tahun&newtheme=gray&newtheme=gray>. Diunduh pada 22 Desember 2015
- Sabri, Shafizan. 2013. *Item Analysis of Student Comprehensive Test for Research in Teaching Beginner String Ensemble Using Model Based Teaching Among Music Students in Public Universities*. Available at www.ijern.com/journal/December-2013/28.pdf. Diunduh pada 14 April 2016
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.

Sutrisno, Dida Akmalia. 2014. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman*. Available at eprints.uny.ac.id/19057/1/Skripsi%20Full%20PKN%2010401241006.pdf. Diunduh pada 20 Desember 2015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Available at <http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>. Diunduh pada 23 Desember 2015

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikrama, I Nengah. 2015. *Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar*. Online. Tersedia di <http://karya-wikrama.blogspot.co.id/2015/04/validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html>. (diakses 10/02/2016).

Yusuf, A Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.

